

## Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Wiwi Yuiyanti<sup>1)</sup>, Anies Indah Hariyanti<sup>2)\*</sup>

<sup>1,2)</sup>Akuntansi, FEB, Universitas Peradaban

\*Corresponding Author: [aniesakuntan@gmail.com](mailto:aniesakuntan@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2021 yang berjumlah 27 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menghasilkan 24 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan total 72 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, sedangkan pengujian hipotesisnya menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Keywords:** Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Manajemen Laba.

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan digunakan manajer atau sumber daya pemilik perusahaan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan suatu kinerja yang dilakukan oleh manajer tersebut. Selain itu, dalam sebuah perusahaan laporan keuangan dianggap penting karena laporan keuangan digunakan untuk menarik perhatian para calon investor. Apabila laporan keuangan dalam suatu perusahaan dianggap baik maka calon investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ukuran penting yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya adalah laba. Laba berperan sebagai indikator prestasi tertentu, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang salah satunya terletak pada laba, sehingga informasi laba sering direayasa oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laporan keuangan perusahaan. Salah satu bentuk dari perilaku praktik menyimpang tersebut yaitu praktik manajemen laba.

Menurut Sulistyanto, (2014) manajemen laba adalah suatu cara untuk "mempengaruhi" dan mengintervensi laporan keuangan. Kejadian yang seringkali terjadi yang berhubungan dengan manajemen laba biasanya ditimbulkan oleh adanya bentuk kekeliruan atau kesalahan dan kelalaian dari pihak

manajemen keuangan itu sendiri. Kekeliruan atau kesalahan atau kelalaian tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Perusahaan BUMN seringkali mempercantik laporan keuangan dengan tindakan manajemen laba karena mereka diharuskan mendapatkan keuntungan meskipun disatu sisi memiliki beban publik yang tinggi (Arieza, 2019). Salah satu contoh permasalahan perusahaan BUMN di Indonesia yang menerapkan praktik manajemen laba yaitu perusahaan Garuda Indonesia (Persero). Garuda Indonesia suda sering mengalami permasalahan didalam penyajian laporan keuangan (Okezone.com, 2019). Kasus ini disebabkan karena adanya perjanjian antara perusahaan Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi untuk penyedia layanan Wifi on-board. PT Garuda Indonesia mencatat pendapatan seharusnya masih berbentuk piutang sebesar USD 239,9 juta dimana terdapat selisih pada bagian pendapatan yang sebelumnya sebesar USD 278,8 juta menjadi USD 38,9 juta (Selisih sebesar USD 239 juta).

Berdasarkan kasus yang dijelaskan, praktik manajemen laba akan menurunkan kualitas laporan keuangan salah satunya disebabkan oleh faktor tata kelola perusahaan yang diungkapkan oleh Veronica dan Utama (2005). Menurut Agoes (2011) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem tata kelola yang bersifat transparan dan mengatur peran direksi, pemegang saham, dan jenis stakeholders lainnya. Konsep tata kelola perusahaan diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabalia konsep ini diterapkan dengan konsisten maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi penghambat aktivitas manajemen laba. Tata kelola perusahaan adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Ada empat mekanisme yang tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan yaitu komite audit, komisaris independen, meningkatkan kepemilikan Institusional, meningkatkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Beberapa peneliti telah menghasilkan estimasi tentang tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba, namun masih belum cukup data untuk mengurangi praktik manajemen laba. Banyak hipotesis dengan hasil yang masih tidak signifikan dan tidak konsisten, seperti dalam penelitian Joyce Lim (2019) menemukan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusioanal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian sebelumnya hanya berfokus tentang pengendalian pada internal perusahaan sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada kepemilikan asing karena masih jarang diteliti dan belum dipahami secara luas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan tahun penelitian yang berbeda dengan alasan dalam tahun tersebut Indonesia berada dalam posisi ekonomi yang buruk karena adanya COVID-19 dan menjadi masa pemulihan kembali ekonomi Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Keberadaan komite audit di suatu perusahaan memiliki fungsi yang sangat penting, salah satunya dalam memastikan keakuratan pelaporan keuangan perusahaan untuk menghambat perilaku menyimpang seperti manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Jumlah komite audit diharapkan sejak awal akan ditemukannya praktik yang berbeda dengan asas keterbukaan informasi, sehingga diharapkan komite audit berperan dalam pencegahan praktik manajemen laba. Keefektifitasan komite audit dapat diukur dengan aktivitas komite audit atas penelaahan aktivitas pengendalian internal, penilaian kinerja auditor eksternal, jumlah rapat dan jumlah kehadiran dalam rapat komite audit, serta keahlian komite audit dalam bidang akuntansi keuangan. Komite audit dalam membantu tugas pengawasan dewan komisaris mampu menurunkan tingkat manajemen laba di perusahaan (Rakhmawati dan Eka, 2021).

Berdasarkan penelitian Yendrawati (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aorora, 2018), menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini bisa dikarenakan perusahaan yang memiliki komite audit hanya untuk memenuhi syarat yang diminta oleh pemerintah sedangkan pengawasan internal yang lebih baik belum dapat secara optimal meminimalisir manajer melakukan tindakan manajemen laba. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

*H1: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba*

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas menilai kinerja perusahaan disebut Komisaris Independen (Widaryanti & Sukanto, 2014). Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (PBI No. 8/4/ PBI/2006). dewan komisaris independen tidak sepenuhnya independen dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi persentase komposisi dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Saraya, 2011) hasil penelitiannya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

*H2: komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.*

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

Teori keagenan menunjukkan bahwa pemantauan oleh kepemilikan institusional dapat menjadi tata kelola yang penting bagi perusahaan. Selain itu, investor institusi memiliki kesempatan, sumber daya, dan kemampuan untuk memonitor manajer. Oleh karena itu, kepemilikan institusional berhubungan dengan pemantauan yang lebih baik dari kegiatan manajemen, mengurangi kemampuan oportunistik manajer untuk memanipulasi laba (Kazemian & Sanusi, 2015). Berdasarkan hasil penelitian mengenai tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba sangat beragam. Natalia dan Pudjolaksono (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wulandari (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan earnings management (Wardoyo & Veronica, 2013). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

### Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap manajemen laba

Kepemilikan dalam negeri maupun asing berperan dalam kinerja perusahaan namun, kepemilikan asing berperan lebih tinggi (Hallward Driemeier, et.al., 2006). Kepemilikan saham oleh pihak asing dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dalam menjalankan kinerjanya dan membatasi perilaku bagi manajemen perusahaan. Semakin besar porsi kepemilikan saham oleh pihak asing dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Alzoubi (2016) bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan menyajikan laporan keuangan yang terpercaya dan mengubah tingkat asimetri informasi menjadi lebih rendah. Peningkatan pengetahuan akuntansi dan tata kelola perusahaan yang diperkuat seluruh investor asing akan memungkinkan perusahaan untuk mengawasi sistem pelaporan keuangan dan kegiatan operasi yang lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian ini telah mengetahui sebelumnya bahwa pengetahuan yang tinggi dari investor asing bisa mengurangi manajemen. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 = Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Metode yang digunakan adalah purposive sampling.

### Variabel Penelitian

Variabel Dependen: Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang dipicu oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accruals yang dihitung dengan total akrual (TAC) dan non discretionary sebagai berikut (Sulistiyanto, 2008:165):

1. Menentukan nilai total akrual (TAC):

$$T = N - C$$

2. Total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$(TAC_{it})/(A_{it-1}) = \beta_1 (1/(A_{it-1})) + \beta_2 (REV_{it}/(A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it}/(A_{it-1}))$$

3. Non discretionary accruals

$$N = \beta_1 (1/(A_{it-1})) + \beta_2 ((REV_{it} - REC_{it})/(A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it}/(A_{it-1}))$$

4. Discretionary accruals

$$D = ((TAC_{it})/(A_{it-1})) - N$$

Variabel Independen

- 1) Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak yang bertindak sebagai penghubung antara auditor eksternal dan manajemen perusahaan sehingga dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporannya, komite audit dituntut harus bersifat independen. Menurut Rustiarini dan (2011), komite audit diukur dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \text{Komite Audit}$$

- 2) Komisaris Independen

Komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan (independen) dari para stakeholder perusahaan. Komisaris yang berasal dari luar perusahaan cenderung akan bertindak lebih independen, sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen. Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{A}{T} \frac{K_i}{D} \frac{i}{K_i}$$

- 3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan Kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi seperti asuransi, Bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Menurut Riduwan dan Sari (2013), pengukuran kepemilikan institusional dirumuskan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{J u h l e s h a y g d i i}{T l e s h a y b} \times 100\%$$

#### 4) Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (Foreign Investors). Pengukuran kepemilikan asing dirumuskan :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Sahaja}}{\text{Total Sahaja}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

- 1) Analisis Statistik Deskriptif
- 2) Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinieritas
  - c. Uji Heterokedastisitas
  - d. Uji Autokorelasi
- 3) Uji Hipotesis
  - a. Analisis Regresi Linear Berganda
  - b. Koefisien Determinasi (R-Squared)
  - c. Uji Statistik F
  - d. Uji Statistik t

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mnj Laba	Komite Audit	Kom.Independen	Kep. Intitusalional	Kep. Asing
Mean	-11.14414	4.180556	3.555556	0.297772	0.135122
Median	-8.551802	4.000000	3.000000	0.180942	0.092042
Maximum	-0.681460	8.000000	6.000000	0.971396	0.628870
Minimum	-23.31353	3.000000	2.000000	0.011101	0.001025
Std. Dev.	6.066295	1.335605	1.208991	0.281560	0.133880
Skewness	-0.564376	1.345241	0.374754	1.280852	1.308509
Kurtosis	2.156231	3.990058	2.187456	3.157688	4.287408

Sumber : Data diolah oleh Eviews 12

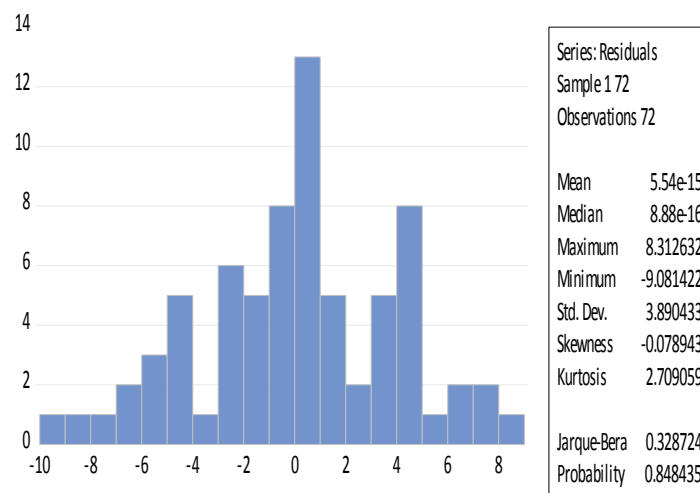
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hal sebagai berikut:

1. Manajemen laba memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 0,000000000075 pada PT WSKT tahun 2019, Sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 0,50587780176 pada PT TLKM tahun 2021. Untuk nilai rata rata manajemen laba perusahaan BUMN pada tahun 2019-2021 yaitu sebesar -11.14414 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 6.066295. Standar deviasi sebesar 6.066295 menunjukan simpangan data yang cukup besar karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu -11.14414.

2. Jumlah komite audit yang terdapat pada sampel penelitian untuk nilai maximum sebanyak 8 orang, dan untuk nilai minimum sebanyak 3 orang. Untuk nilai rata-rata pada variabel komite audit menunjukkan nilai sebesar 4.180556 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.335605.
3. Komisaris independen yang terdapat pada sampel penelitian untuk nilai maximum 6 orang, dan untuk nilai minimum sebanyak 2 orang. Untuk nilai rata-rata pada komisaris independen menunjukkan nilai sebesar 3.555556 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.208991.
4. Kepemilikan intitusional yang terdapat pada sampel penelitian untuk maximum sebanyak 0.971396 pada PT INAF tahun 2021 yang artinya kepemilikan saham PT INAF periode 2021 dimiliki pihak institusional sebesar 97%, dan untuk nilai minimum sebanyak 0.011101 pada PT BJTM tahun 2020-2021. Untuk nilai rata rata pada kepemilikan institusional menunjukkan nilai sebesar 0.297772 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.281560.
5. Kepemilikan asing yang terdapat pada sampel penelitian untuk nilai maximum sebanyak 0.628870 pada PT TLKM periode 2021, dan untuk nilai minimum sebanyak 0.001025 pada PT PTPP periode 2021. Untuk nilai rata-rata pada kepemilikan asing menunjukkan nilai sebesar 0.135122 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.133880.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

Gambar 1. Histogram uji jarque-bera

Pengujian terhadap residual distribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test. Berdasarkan gambar 1 diatas niali probabilitasnya adalah 0.848435 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Coeffient Variance	Uncentered VIF	Contered VIF
C	5.331131	21.43132	NA
X1	0.286710	22.17125	2.027473
X2	0.289053	16.36487	1.674862
X3	4.248531	2.849551	1.335167
X4	23.30934	3.367086	1.656225

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya multikolieniritas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIIF) Jika nilai toerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10,0$ . Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai VIF dari komite audit (X1) sebesar 2.027473, nilai VIF dari komisaris independen (X2) sebesar 1.674862, nilai VIF dari kepemilikan institusional (X3) sebesar 1.335167, nilai VIF dari kepemilikan Asing (X4) sebesar 1.656225. karena nilai  $VIF < 10$  ,maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

## Uji Heteroskedasitas

Tabel 3. Uji Hetersokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.961031	1.327835	3.736180	0.0004
X1	-0.354067	0.307933	-1.149818	0.2548
X2	0.045591	0.309188	0.147454	0.8833
X3	-1.024356	1.185370	-0.864166	0.3909
X4	-0.109300	2.776511	-0.039366	0.9687

Sumber : Datadiolah oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel 3 uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari komite audit (X1) sebesar  $0.2548 > 0,05$ , nilai probabilitas dari komisaris independen (X2) sebesar  $0.8833 > 0,05$ , nilai probabiitas dari kepemilikan institusional (X3) sebesar  $0.3909 > 0,50$ , dan nilai probabilitas dari kepemilikan asing (X4) sebesar  $0.9687 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## Uji Auto Korelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-Squared	0.588709	Mean dependentvar	-11.14414
Adjusted R-squared	0.513306	S.D. dependentvar	6.066295
S.E. of regression	4.232056	Akaike info criterion	5.874265
Sum squared resid	1074.618	Schwarz criterion	6.253709
Log likelihood	-199.4735	Hannan-Quinn criter.	6.025323
F-statistic	7.807478	Durbin-Watson stat	1.015707
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh Eviews 12



Pada tabel 4 dapat dilihat angka D-W adalah sebesar 1,015707 yang berarti angka D-W diantara -2 sampai +2. Dari nilai D-W bisa disimpulkan jika model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-18.32174	2.308924	-7.935183	0.0000
X1	2.847761	0.535453	5.318412	0.0000
X2	-1.324761	0.537636	-2.464046	0.0166
X3	-4.483616	2.061196	-2.175249	0.0336
X4	3.872986	4.827975	0.802197	0.4256
R-Squared	0.588709		Mean dependntvar	-11.14414
AdjustedR-squared	0.513306		S.D. dependntvar	6.066295
S.E. of regression	4.232056		Akaike info criterion	5.874265
Sum squared resid	1074.618		Schwarz criterion	6.253709
Log likelihood	-199.4735		Hannan-Quinn criter.	6.025323
F-statistic	7.807478		Durbin-Watson stat	1.015707
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah oleh Eviews 12

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara persial berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan. Pada tabel 5 hasil persamaan regresi yang didapatkan adalah  $Y = - 18.32174 + 2.847761 X1 - 1.324761 X2 - 4.483616 X3 + 3.872986 X4$

### Uji Koefisien

Berdasarkan tabel 5 nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang didapat dari hasil pengujian regresi adalah 0.513306 atau 51%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 51% sedangkan sisanya 49% dijelaskan oleh varaiabel lain yang tidsk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap varaiabel dependen. Kriteria uji simulatan adalah jika probabilitas > level of signifinance (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pada tabel 5 pengujian secara simultan diperoleh nilai Fhitung= 7.807478 dengan nilai probabilitas 0.000000. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas < 0,05 atau 0,000000 < 0,05 sehingga varaiabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap varaiabel dependen.

#### Uji Persial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 1.99547.

Pada variabel komite audit memperoleh hasil dengan nilai thitung = 5.318412 dengan probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada variabel komisaris independen memperoleh hasil dengan nilai thitung = -2.464046 dengan nilai probabilitas  $0.0166 < 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

pada variabel kepemilikan institusional memperoleh hasil dengan nilai thitung = -2.175249 dengan nilai probabilitas  $0.0336 < 0,05$  maka dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada variabel kepemilikan asing memperoleh hasil dengan nilai thitung = 0.802197 dengan nilai probabilitas  $0.4256 > 0,05$  maka dapat disimpulkan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Hasil pengujian koefisien regresi parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien komite audit sebesar 2.847761, dengan signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Artinya komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga keputusan dari H1 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat mencegah adanya praktik manajemen laba. Karena semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar pula pengawasan yang terjadi pada manajemen perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Yendrawati, 2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

##### 2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian koefisien regresi persial menunjukkan bahwa nilai koefisien komisaris independen sebesar -1.324761, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0166 > 0,05$ . Artinya Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga keputusan dari (H2) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

Dalam hal ini keberadaan dewan komisaris independen dapat meminimalisir conflict of interest. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan akan memperkecil tindakan direksi melakukan manajemen laba begitupun sebaliknya, jika proporsi komisaris independen rendah maka akan menaikkan tindakan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Nia Rizky (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen mampu meminimalisir praktik manajemen laba dengan signifikan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

Hasil pengujian koefisien regresi persial menunjukkan bahwa nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -4.483616, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0336 < 0,05$ . Artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga keputusan dari (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain itu, adanya kemungkinan bahwa investor institusional ini merupakan jenis investor yang berfokus terhadap laba sekarang (current earning), dari pada berfokus pada laba yang mendatang (future earning) yang membuat pihak perusahaan cenderung melakukan manajemen laba sebagai upaya melindungi nilai investasi yang dimiliki institusi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Dani Rahman (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### 4. Pengaruh kepemilikan Asing terhadap manajemen laba

Hasil pengujian koefisien regresi persial menunjukkan bahwa nilai koefisien kepemilikan asing sebesar 3.872986, dengan nilai signifikansi sebesar  $0.4256 > 0,05$ . Artinya kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga keputusan dari (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.

Berdasarkan teori keagenan mengenai hubungan antara principal dan agent, peran pihak asing sebagai principal dapat mengawasi aktivitas dewan direksi sebagai agen. Namun pihak asing terkadang memiliki cara yang berbeda untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang sebenarnya belum tentu dapat diterapkan dengan cepat pada perusahaan dalam negeri, sehingga dapat menimbulkan gesekan budaya organisasi yang menyebabkan produktivitas kerja menurun sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alzoubi (2016) dan Faranita (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alzoubi, Ebraheem S.S. 2016. Ownership Structure And Earnings Management : Evidence From Jordan. *International Journal Of Accounting And Information Management*. Vol. 24, Pp. 135-161.
- Anissa Aorora. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Arieza, U. 2019. Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal.laba-bumn-yang-mendadak->.
- Faranita,W,A. 2017. Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume6, Nomor 3,Tahun 2017, Halaman1-1.
- Indriyani Rizky N, 2022. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Janrosli, V. S. E., & Lim, J. 2019. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226–238.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume. 8, No.1. Hlm 1-94. Universitas Hasanuddin.
- Kazemian, S. and Sanusi, Z.M. 2015. Earnings Management and Ownership Structure. *Procedia Economics and Finance*, 31, 618-624.
- Natalia, Debby dan Pudjolaksono Eko. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2 No. 1. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Surabaya.
- Oktaviani Rakhmawati & Rima P.Eka. 2021. Analisis Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ45 Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Vol. 9, No. 1, Januari 2021.
- Rahman D, 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2011). *JOM Fekon*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Saraya, W. A. 2011. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.
- Sylvia, Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo
- S. Sulistyanto, 2014. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wardoyo & Veronica T. M. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4 (2)
- Widaryanti, & Sukanto, E. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Fokus Ekonomi*, 9, 1–14
- Wulandari, Rahmita. 2013. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- [www.okezone.com](http://www.okezone.com). 2019. Pernyataan Lengkap Garuda Indonesia soal laporan keuangan bermasalah. *okezone economy*.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1–2), 33–40.